

**PRAKTIK MURAJAAH DALAM MEMPERTAHANKAN HAFALAN AL-QURAN
PADA SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI EKSPLORASI KUALITATIF**

Anezka Nadhifa Thahar¹, Fauzar Rahman², Putri Ayu Ningsih³,
Zahwa Rahman Sabrina⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnjah Bekasi

¹zenadhifaa@gmail.com, ²abuhafsh27@gmail.com,

³putriayuningsih05042004@gmail.com, ⁴sabrinazahwa623@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the practice of murajaah (recitation) in maintaining Quran memorization among elementary school students and identify factors that support and hinder its implementation. The study used a qualitative approach with an exploratory case study design. The study location was at the Nurul Bayan TQA Education Center, which runs a Quran memorization program. Participants consisted of Quran memorization teachers and students selected using a purposive sampling technique. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that murajaah is understood as a key component in maintaining the quality and sustainability of Quran memorization. The practice of murajaah takes various forms, including independent murajaah at home, collective murajaah in class, private lessons, tasmi' (recitation), and scheduled repetition. Research findings reveal that the intensity of murajaah (recitation) influences students' memory and memorization fluency. Students who regularly engage in murajaah tend to have stronger memorization and can more easily recall memorized verses. Supporting factors for murajaah practice include student motivation, teacher guidance, parental involvement, and a structured memorization monitoring system. Inhibiting factors include boredom, lack of focus, playtime, fatigue, and limited murajaah support at home. This study concludes that the success of a tahfidz program is determined not only by the addition of new memorization, but also by the consistency of murajaah in maintaining the memorization already acquired. These findings contribute to the development of tahfidz learning strategies that emphasize a balance between ziyadah (recitation) and murajaah (recitation) through strong collaboration between schools, teachers, and parents.

Keywords: Murajaah, Quran memorization, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik murajaah dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Lokasi penelitian berada di TQA Rumah Pendidikan Nurul Bayan yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Partisipan penelitian terdiri atas guru tahfidz dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murajaah dipahami sebagai komponen utama dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan hafalan Al-Qur'an. Praktik murajaah dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti murajaah mandiri di rumah, murajaah jama'i di kelas, setoran privat, tasmi', dan pengulangan hafalan secara terjadwal. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa intensitas murajaah berpengaruh terhadap daya ingat dan kelancaran hafalan siswa. Siswa yang rutin melakukan murajaah cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan mudah mengingat ayat yang telah dihafalkan. Faktor pendukung praktik murajaah meliputi motivasi siswa, pendampingan guru, keterlibatan orang tua, serta sistem pemantauan hafalan yang terstruktur. Adapun faktor penghambat meliputi rasa bosan, kurang fokus, aktivitas bermain, kelelahan, dan rendahnya pendampingan murajaah di rumah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh penambahan hafalan baru, tetapi juga oleh konsistensi murajaah dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang menekankan keseimbangan antara ziyadah dan murajaah melalui kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua.

Kata Kunci: Murajaah, Hafalan Al-Qur'an, Siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Praktik menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter dan spiritual di berbagai negara Muslim. Namun, tantangan utama dalam program tahfidz bukan terletak pada proses menambah hafalan (ziyadah), melainkan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Murajaah atau pengulangan hafalan menjadi praktik

yang diyakini berperan penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan. (Rizqi, Basir, Shalihah, Mubarak, & Syahbudin, 2023)

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, program tahfidz semakin banyak diterapkan pada tingkat sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Meski demikian, berbagai temuan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami penurunan kualitas hafalan ketika fokus pembelajaran lebih diarahkan pada penambahan hafalan baru dibandingkan penguatan hafalan lama. Observasi pada beberapa program tahfidz

menunjukkan bahwa hafalan yang tidak diulang secara rutin cenderung mudah hilang, sehingga murajaah menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Secara sosial dan pendidikan, praktik murajaah memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar teknik mengingat. Murajaah berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, konsistensi belajar, serta pembiasaan nilai-nilai religius pada anak. Penelitian mengenai implementasi murajaah menunjukkan bahwa kegiatan pengulangan hafalan yang dilakukan secara terjadwal mampu membentuk karakter disiplin dan meningkatkan keteraturan belajar siswa. Oleh karena itu, murajaah tidak hanya relevan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam penguatan karakter peserta didik pada pendidikan Islam dasar. (Putri & Efferi, 2025)

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas metode murajaah terhadap kualitas hafalan melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murajaah yang dilakukan secara rutin efektif meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dan santri. Selain itu, murajaah bersama guru dilaporkan

memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan murajaah bersama teman sebaya. Namun, penelitian tersebut umumnya berfokus pada hasil atau tingkat keberhasilan hafalan dan belum banyak menggali pengalaman subjektif siswa dalam menjalani praktik murajaah sehari-hari. (Rizqi et al., 2023)

Keterbatasan kajian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya terkait pemaknaan siswa terhadap praktik murajaah, proses yang mereka alami, strategi yang digunakan untuk mempertahankan hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam konteks sekolah dasar. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami pengalaman, interaksi, dan makna yang dibangun siswa selama menjalankan murajaah sebagai bagian dari budaya belajar Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Perspektif ini penting karena realitas sosial dan pengalaman peserta didik tidak selalu dapat dijelaskan melalui data kuantitatif semata. (Putri & Efferi, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi praktik murajaah dalam mempertahankan hafalan Al-

Qur'an pada siswa sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman siswa, bentuk pelaksanaan murajaah, faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta makna yang diberikan siswa terhadap aktivitas murajaah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan Islam mengenai proses pemeliharaan hafalan Al-Qur'an pada anak. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi pembinaan tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam praktik murajaah yang dilakukan siswa sekolah dasar dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an pada konteks tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, interaksi, dan makna yang dibangun oleh partisipan dalam lingkungan alami mereka sehingga diperoleh

gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti

Penelitian dilaksanakan di TQA Rumah Pendidikan Nurul Bayan yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan, karena salah satu target dan profil lulusannya adalah hafal 10 Juz untuk jangka panjang, 5 juz untuk jangka menengah, dan 3 Juz untuk jangka pendek. Bukan hanya hafal tapi harus mutqin, sebagaimana yang tertera pada dokumentasi kurikulum di TQA Rumah Pendidikan Nurul Bayan. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yaitu di bulan Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan program murajaah secara rutin dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Fokus penelitian diarahkan pada praktik murajaah yang dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagai bagian dari upaya mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri atas 5 siswa TQA yang aktif mengikuti program tahfidz dan telah

memiliki hafalan minimal 2 juz. Informan pendukung meliputi 5 guru tahfidz, dan 1 kepala sekolah. Kriteria pemilihan informan meliputi keterlibatan aktif dalam program tahfidz, pengalaman melakukan murajaah secara rutin, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Apabila diperlukan informasi tambahan, peneliti menggunakan teknik snowball sampling berdasarkan rekomendasi informan awal untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif moderat, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, motivasi, serta kendala yang dialami siswa dalam melaksanakan murajaah. Observasi dilakukan selama kegiatan tahfidz dan murajaah berlangsung untuk memperoleh data mengenai pola interaksi, metode pengulangan hafalan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi meliputi jadwal kegiatan tahfidz, buku mutaba'ah hafalan, catatan perkembangan hafalan siswa, serta dokumen pendukung lainnya.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kedalaman dan kelengkapan informasi yang diperoleh.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru tahfidz, dan kepala sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menerapkan member checking dengan meminta informan meninjau kembali hasil transkrip wawancara dan interpretasi data untuk memastikan kesesuaian makna. Audit trail juga digunakan melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis sehingga dapat ditelusuri dan dievaluasi oleh pihak lain.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Seluruh data hasil wawancara ditranskripsikan secara verbatim, kemudian dilakukan proses pengodean untuk mengidentifikasi

tema-tema utama yang berkaitan dengan praktik murajaah, strategi mempertahankan hafalan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta makna murajaah bagi siswa. Tema-tema yang ditemukan selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik murajaah dalam konteks pendidikan dasar Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murajaah dipahami oleh guru sebagai inti dari proses mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Seluruh guru menegaskan bahwa hafalan tidak cukup hanya ditambah melalui ziyadah, tetapi harus dijaga melalui pengulangan yang konsisten. Ustadzah Weni menyatakan bahwa "murojaah adalah pengikat hafalan setelah dihafal, siap menghafal berarti siap murojaah." Pernyataan serupa disampaikan Ustadzah Nur Azizah yang memaknai murajaah sebagai pondasi hafalan; tanpa murajaah, hafalan akan hancur." Temuan ini memperlihatkan bahwa murajaah tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas teknis, tetapi sebagai

tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Praktik murajaah di halaqah dilakukan melalui beberapa pola, yaitu murajaah mandiri di rumah, murajaah jama'i di kelas, sambung ayat, setoran privat, tasmi' 1 Juz sekali duduk, tasmi' pekanan bersama seluruh siswa di hari kamis pagi, serta pengulangan hafalan setelah setoran. Pada kelas rendah, guru cenderung menggunakan variasi metode agar siswa tidak mudah bosan, seperti sambung ayat dan setoran satu surat secara privat. Pada halaqah dengan hafalan lebih banyak, sistem murajaah dibuat lebih terstruktur, misalnya membagi murajaah menjadi tiga bagian: murajaah hafalan baru, murajaah juz yang sedang dihafal, dan murajaah seluruh hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk murajaah disesuaikan dengan tingkat kelas, jumlah hafalan, dan kesiapan siswa.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa intensitas murajaah berhubungan erat dengan kelancaran dan daya ingat hafalan siswa. Guru menyatakan bahwa siswa yang jarang murajaah lebih mudah lupa, sedangkan siswa yang rutin murajaah lebih lancar ketika tasmi' atau ujian kenaikan juz. Ustadz Ilham

menyatakan bahwa “ketika tasmi atau ujian, anak yang sering murajaah akan lancar.” Dari sisi siswa, Syafiq menyampaikan bahwa hafalan “akan mudah diingat jika sering diulang,” sedangkan Fizi menyebut bahwa ketika lupa hafalan, ia “membaca mushaf dan mengulang-ulang.” Pernyataan ini memperlihatkan adanya kesadaran pada siswa bahwa pengulangan merupakan cara utama untuk memperbaiki dan mempertahankan hafalan.

Meskipun murajaah dianggap penting, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala. Guru menyebutkan bahwa hambatan utama siswa adalah rasa malas, bosan, lelah, mengantuk, kurang fokus, serta gangguan dari teman. Dari sisi siswa, kendala yang paling sering muncul adalah bermain dan mengantuk. Dila menyatakan bahwa ia kadang malas murajaah “ketika bermain,” sedangkan Syafiq menyebut “ngantuk” sebagai penyebab malas murajaah. Selain itu, guru juga menyoroti lemahnya pendampingan orang tua di rumah. Ustadzah Nur Azizah menyatakan bahwa tidak adanya murajaah di rumah membuat proses belajar dan menghafal siswa menjadi tidak optimal. Dengan demikian,

keberhasilan murajaah tidak hanya bergantung pada program sekolah, tetapi juga pada keterlibatan keluarga.

Jumlah hafalan juga menjadi tema penting dalam penelitian ini. Sebagian guru menyatakan bahwa banyaknya hafalan tidak selalu memengaruhi kelancaran apabila siswa rutin murajaah. Namun, guru lain menegaskan bahwa semakin banyak hafalan, semakin besar pula tanggung jawab murajaah. Temuan dari siswa memperkuat pandangan kedua. Syafiq, Dila, dan Fizi sama-sama menyatakan bahwa semakin banyak hafalan membuat murajaah lebih sulit karena jumlah surat dan juz yang harus diulang semakin banyak. Dila bahkan menyebut bahwa fokus pada hafalan baru membuat murajaah hafalan lama menjadi kurang mendapat waktu. Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara target ziyadah dan kebutuhan menjaga hafalan lama.

Upaya guru dalam meningkatkan semangat murajaah dilakukan melalui motivasi, nasihat, apresiasi, variasi metode, keteladanan, serta komunikasi dengan orang tua. Guru tidak hanya berperan sebagai penyimak hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang

menjaga semangat siswa agar tidak jenuh. Beberapa guru menekankan pentingnya keseimbangan antara ziyadah dan murajaah. Ustadzah Nur Azizah menyarankan sistem “50% ziyadah dan 50% murajaah” agar siswa tidak hanya mengejar tambahan hafalan, tetapi juga menjaga hafalan lama. Temuan ini menegaskan bahwa murajaah yang efektif memerlukan sistem yang terjadwal, pendampingan guru, dukungan orang tua, serta strategi yang sesuai dengan kondisi psikologis anak sekolah dasar.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep murajaah sebagai metode pengulangan hafalan yang bertujuan menjaga kualitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an. Penelitian Rizqi et al. menunjukkan bahwa metode murajaah efektif dalam menjaga kualitas hafalan siswa SDIT karena hafalan yang tidak diulang cenderung mudah lupa. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut melalui data kualitatif yang menunjukkan bahwa guru dan siswa sama-sama memaknai murajaah sebagai cara utama untuk mempertahankan hafalan. Dengan demikian, murajaah bukan sekadar

aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian inti dari proses tahfidz.

Dari perspektif teori penguatan memori, pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat penyimpanan hafalan dalam memori jangka panjang. Pola murajaah harian, tasmi', sambung ayat, dan pengulangan setelah setoran menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan latihan berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sopyan et al. yang menegaskan bahwa pembiasaan murajaah dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, murajaah harian dan pemantauan melalui buku mutabaah menjadi bentuk konkret dari pembiasaan tersebut.

Temuan mengenai kendala murajaah, seperti bosan, malas, bermain, mengantuk, dan kurangnya pendampingan orang tua, menunjukkan bahwa praktik murajaah pada siswa sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari faktor psikologis dan lingkungan. Anak usia sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan, penguatan motivasi, dan variasi metode agar tidak mengalami

kejenuhan. Penelitian Sucia et al. juga menegaskan bahwa penerapan metode murojaah dalam pembelajaran tahfidz memerlukan strategi guru agar siswa tetap mampu meningkatkan hafalan secara bertahap. Oleh karena itu, keberhasilan murojaah tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pengulangan, tetapi juga oleh kualitas pendampingan guru dan keluarga.

Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin banyak jumlah hafalan, semakin besar beban murojaah yang harus dikelola siswa. Meskipun jumlah hafalan tidak selalu menurunkan kelancaran, hafalan yang semakin banyak menuntut sistem pengulangan yang lebih terstruktur. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya karena menunjukkan adanya persoalan keseimbangan antara ziyadah dan murojaah. Jika program tahfidz terlalu menekankan penambahan hafalan baru, hafalan lama berpotensi melemah. Oleh karena itu, sistem pembelajaran tahfidz di sekolah dasar perlu mengatur proporsi yang seimbang antara hafalan baru dan penguatan hafalan lama.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa

murojaah merupakan praktik pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya jadwal murojaah yang jelas, pemantauan melalui mutabaah, variasi metode agar siswa tidak bosan, serta komunikasi rutin antara guru dan orang tua. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan observasi kelas secara lebih panjang dan wawancara dengan orang tua agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesinambungan murojaah di sekolah dan rumah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik murojaah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, murojaah dipahami sebagai proses pengulangan hafalan yang berfungsi menjaga kualitas, kelancaran, dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang melakukan murojaah secara rutin cenderung memiliki

hafalan yang lebih lancar dan lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan dibandingkan siswa yang kurang konsisten dalam melaksanakan murajaah. Praktik murajaah dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti murajaah mandiri di rumah, murajaah jama'i di kelas, setoran hafalan, tasmi', serta pengulangan hafalan secara berkala sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan murajaah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain banyaknya pengulangan hafalan, motivasi siswa, fokus ketika menghafal, dukungan orang tua, pendampingan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, rasa bosan, malas, kelelahan, aktivitas bermain, dan kurangnya pengawasan di rumah menjadi kendala utama yang menghambat konsistensi murajaah. Selain itu, semakin bertambahnya jumlah hafalan menyebabkan kebutuhan murajaah semakin besar sehingga siswa memerlukan pengelolaan waktu dan strategi pengulangan yang lebih terstruktur agar kualitas hafalan tetap terjaga.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa

murajaah merupakan bentuk penguatan memori yang berperan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui proses pengulangan yang berkelanjutan. Temuan ini juga memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menambah hafalan baru (ziyadah), tetapi juga oleh kemampuan mempertahankan hafalan melalui murajaah yang sistematis. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru tahfidz, dan orang tua untuk mengembangkan program murajaah yang lebih terstruktur, melibatkan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga, serta menerapkan metode yang variatif agar siswa tetap termotivasi dalam menjaga hafalannya.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz memberikan porsi yang seimbang antara kegiatan ziyadah dan murajaah, memperkuat sistem pemantauan hafalan melalui mutabaah, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendampingan hafalan di rumah.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan informan dengan melibatkan lebih banyak siswa, orang tua, dan pengelola program tahfidz dari berbagai jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji efektivitas berbagai model murajaah atau mengeksplorasi pengalaman siswa secara lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Sopyan & Hanafiah, (2022) "Pembiasaan Muroja'ah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *International Journal of Educational and Social Science*, 2022.
<https://ejournal.papanda.org/index.php/ijess/article/download/230/152>
- F. Adom, D. Yeboah, & A. Ankrah, (2022) "Constructivism philosophical paradigm: Implication for research, teaching and learning," *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, vol. 8, no. 8, pp. 1–9, 2020.
- I.Sucia, A.Aliyah, & A.Rosadi, (2025), "Penerapan Metode Muroja'ah pada Mata Pelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2025
(<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/12215>)
- J.A. Maxwell, (2022) *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2022.
- J. W. Cresswell & C.N. Poth, (2024), *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2024.
- Khamid, Munifah, & Rahmawati, (2021) Efektivitas metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri pondok pesantren. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31–41.
- M. N. K. Saunders, P. Lewis, & A. Thornhill, (2023), *Research Methods for Business Students*,

- 9th ed. Harlow, UK: Pearson Education, 2023.
- Rizqi et al., (2023) "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 6, pp. 4484–4501, 2023(<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2145>)
- Putri & Efferi, (2025) Implementasi metode muraja'ah sebagai karakterisasi disiplin siswa melalui hafalan Kitab Alfiyyah Ibnu Malik di MA NU Miftahul Falah Kudus. Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 265–284.
- Setiadi, A. (2025). Manajemen muraja'ah dalam rangka membina kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Jurnal Educatio, 11(1).
- S. Stahl & L. King, (2020), "Expanding approaches for research: Understanding and using trustworthiness in qualitative research," *Journal of Developmental Education*, vol. 44, no. 1, pp. 26–28, 2020.
- Zahra, (2025). Penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Journal of Education and Culture, 5(2).